

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 7 Dirgahayu Kotabaru

SD Negeri 7 Dirgahayu Kotabaru adalah merupakan sekolah negeri yang berdiri sejak tahun 2005. SD Negeri 7 Dirgahayu masih terhitung baru status sekolah negeri dengan NIS. 10039, NSS. 101150901034, dan NPSN. 30303488 yang terletak di jalan perikanan Komplek PT. Misaja Mitra Kotabaru yang mana proses belajar dilaksanakan pada pagi hari (Jam 07.30-13.45 Wita). Berdirinya SD Negeri 7 Dirgahayu merupakan pindahan dari Sekolah Dasar Negeri 4 Baharu Selatan yang terbakar. Kemudian dibangun kembali yang sekarang yaitu di jalan perikanan Komplek PT. Misaja Mitra Kotabaru.

Letak SD Negeri 7 Dirgahayu yang berada di lingkungan PT. Misaja Mitra ini di sebelah utara berbatasan dengan Jl. SUPM, sebelah selatan berbatasan dengan kantor perikanan sebelah timur berbatasan dengan jalan perikanan sebelah barat berbatasan dengan kantor pertanahan dengan luas tanah 2.500 m².

2. Kepimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 7 Dirgahayu Kotabaru

Sejak berdirinya SD Negeri 7 Dirgahayu Kotabaru pada tahun 2005 sampai sekarang. Sekolah ini mengalami 3 kali kepemimpinan yaitu :

- 1) Ibu Hj. Susilawati Elfah A.Ma.Pd

- 2) Bapak Mukarrom, S.Pd.SD Periode 2006 s.d 2018
 - 3) Bapak Asmadi, S.Pd.SD Periode 2018 s.d Sekarang
3. Keadaan siswa SD Negeri 7 Dirgahayu Kotabaru pada tahun pelajaran 2021-2022 sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Keadaan siswa SD Negeri 7 Dirgahayu Kotabaru
Tahun pelajaran 2021-2022

| No. | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|--------|-----------|-----------|--------|
| 1 | 1 A | 16 | 13 | 29 |
| 2 | 1 B | 13 | 14 | 27 |
| 3 | 2 A | 12 | 12 | 24 |
| 4 | 2 B | 12 | 12 | 24 |
| 5 | 3 A | 12 | 12 | 24 |
| 6 | 3 B | 14 | 8 | 22 |
| 7 | 4 A | 10 | 7 | 17 |
| 8 | 4 B | 18 | 16 | 34 |
| 9 | 5 A | 10 | 6 | 16 |
| 10 | 5 B | 14 | 11 | 25 |
| 11 | 6 A | 10 | 7 | 17 |
| 12 | 6 B | 13 | 15 | 28 |
| | Jumlah | 154 | 133 | 287 |

Tabel 4.2 : Keadaan siswa SD Negeri 7 Dirgahayu Kotabaru Berdasarkan agama

| No. | Kelas | Islam | Kristen | Hindu | Buddha | Jumlah |
|-----|--------|-------|---------|-------|--------|--------|
| 1 | 1A | 29 | - | - | - | - |
| 2 | 1B | 27 | - | - | - | - |
| 3 | 2A | 24 | - | - | - | - |
| 4 | 2B | 24 | - | - | - | - |
| 5 | 3A | 24 | - | - | - | - |
| 6 | 3B | 22 | - | - | - | - |
| 7 | 4A | 17 | - | - | - | - |
| 8 | 4B | 34 | - | - | - | - |
| 9 | 5A | 16 | - | - | - | - |
| 10 | 5B | 25 | - | - | - | - |
| 11 | 6A | 17 | - | - | - | - |
| 12 | 6B | 28 | - | - | - | - |
| | Jumlah | 287 | - | - | - | - |

Tabel diatas adalah jumlah siswa berdasarkan agama masing – masing, ternyata seluruh siswanya beragama islam.

Sedangkan jumlah pengajar di SD Negeri 7 Dirgahayu Kotabaru berjumlah 15 orang, dengan 1 orang Penjaga Sekolah, 1 orang TU dan 1 orang Satpam. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 : Keadaan guru SD Negeri 7 Dirgahayu Koatbaru Tahun 2021-2022

| No. | Nama | Jabatan | Tugas |
|-----|---------------------|---------|----------------|
| 1 | Asmadi, S.Pd.SD | Guru | Kepala Sekolah |
| 2 | Norhayati, S.Pd.SD | Guru | Guru Kelas 1 A |
| 3 | Syamsuri, S.Pd.SD | Guru | Guru Kelas 4 B |
| 4 | Rizal Firdaus, S.Pd | Guru | Guru Kelas 5 B |

| | | | |
|----|------------------------------|----------------------|----------------------|
| 5 | Rismanita, S.Pd.SD | Guru | Guru Kelas 5 A |
| 6 | Fitriyana, S.Pd.SD | Guru | Guru Kelas 3 B |
| 7 | Maulidatul Husna, S.Pd | Guru | Guru Kelas 4 A |
| 8 | Muhammad Nawawi, S.Pd.SD | Guru | Guru Kelas 6 A |
| 9 | Tetty Susiana, S.Pd | Guru | Guru Kelas 6 B |
| 10 | Melda Alfisah, S.Pd | Guru | Guru Kelas 2 A |
| 11 | Noor Aysyah, S.Pd | Guru | Guru Kelas 1 B |
| 12 | Abdul Majid | Guru | Penjaga Sekolah |
| 13 | Rusnadiyah, S.Pd.SD | Guru | Guru Kelas 2 B |
| 14 | Desy Puji Setyaningsih, S.Pd | Guru | Guru Kelas 3 A |
| 15 | Muhammad Said, S.Pd | Guru Bidang | Guru Bidang PAI & BP |
| 16 | Norhalimah, S.Pd.I | Guru Bidang | Guru Bidang PAI & BP |
| 17 | Karman, S.Pd | Staf Kemanan Sekolah | Staf Kemanan Sekolah |
| 18 | Andi Friyatno | Guru Bidang | Guru Bidang PJOK |

Dibawah ini akan digambarkan tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri 7 Dirgahayu Kotabaru dengan luas tanah 2.500 m² dengan rincian dibawah ini :

Tabel 4.4 : Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 7 Dirgahayu Kotabaru Tahun 2021-2022

| No. | Nama tempat sarana dan prasarana | Jumlah |
|-----|----------------------------------|---------|
| 1. | Ruangan Kepala Sekolah | 1 |
| 2. | Ruangan Guru | 1 |
| 3. | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 4. | Ruang BP | - |
| 5. | Ruang Kelas | 9 |
| 6. | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 7. | Ruang Komputer | - |
| 8. | Ruang Pramuka | - |
| 9. | Ruang UKS | 1 |
| 10. | Ruang Satpam | 1 |
| 11. | Lapangan Futsal | 1 |
| 12. | Lapangan voli | - |
| 13. | Lapangan Badminton | 1 |
| 14. | Wc Guru | 2 |
| 15. | Wc Murid | P=3 L=4 |
| 16. | Gudang | 1 |
| 17. | Kantin | 1 |
| 18. | Perlengkapan Sekolah | |
| | a. Komputer | 2 |
| | b. Laptop | 6 |
| | c. Printer | 3 |
| | d. Lemari | - |
| | e. Lemari Kaca | 12 |
| | f. Rak Buku | 2 |
| | g. Rak Sepatu | - |
| | h. Meja Guru/TU | 16 |
| | i. Kursi Guru | 16 |
| | j. Kursi Tamu | 4 |
| S | k. Meja Siswa | 160 |
| | l. Kursi Siswa | 320 |

bagai jawaban hipotesis yang dirumuskan pada bagian yang terdahulu sebagai alat uji maka berikut ini akan disajikan data yang sudah didapat dari penelitian baik itu dari observasi, wawancara dan hasil dokumenter.

Untuk memudahkan dalam penelitian data ini, maka penulis membuat berdasarkan perumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 7 Dirgahayu Kotabaru,
 - a. Perencanaan Guru dalam Mengajar

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 7 Dirgahayu kotabaru komponen yang pertama yang dilakukan guru adalah membuat perencanaan pengajaran. Dalam merencanakan pembelajaran ada 6 hal yang penting yang harus dilakukan pengajar atau guru, yaitu merumuskan KD, menetapkan bahan pengajaran, menetapkan metode mengajar. Menentukan media pengajaran, menentukan bentuk atau jenis prosedur penilaian dan menetapkan alat penilaian.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa sebelum memberikan materi pembelajaran di saat proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam telah membuat kegiatan perencanaan dan silabus secara tertulis dalam pembelajaran terlebih dahulu maka hal ini sudah bisa dikatakan baik sebab sudah sesuai dengan pedoman kurikulum k13 saat ini.¹

Kemudian berdasarkan hasil angket siswa dapat dilihat guru pendidikan agama islam dalam membuat silabus sebagai berikut:

Tabel 4.5. Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuat Silabus.

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentasi |
|-----|------------------|-----------|------------|
|-----|------------------|-----------|------------|

¹ Berdasarkan Hasil Wawancara *Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Norhalimah, S.Pd.I*, Kotabaru, 01 Oktober 2021

| | | | |
|----|-----------------------|----|------|
| 1. | Ya, Membuat | 45 | 85% |
| 2. | Kadang-kadang membuat | 5 | 15% |
| 3. | Tidak Membuat | - | - |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 85% responden menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah membuat Silabus, yang menyatakan kadang-kadang 15% sedangkan yang menyatakan tidak menggunakan tidak ada. Sehingga Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuat Silabus dapat dikategorikan sangat baik.

Kemudian tabel ini akan menjelaskan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuat RPP yaitu :

Tabel 4.6 : Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuat RPP

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentasi |
|-----|-----------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya, Membuat | 45 | 90% |
| 2. | Kadang-kadang membuat | 5 | 10% |
| 3. | Tidak Membuat | - | - |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa 90% responden menyatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam telah membuat RPP, yang menyatakan kadang-kadang 10% sedangkan yang menyatakan tidak menggunakan tidak ada. Sehingga Guru

Pendidikan Agama Islam dalam membuat RPP dapat dikategorikan sangat baik.

b. Pelaksanaan

1) Materi/Kurikulum/Buku Pegangan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam bahwa materi atau bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Buku pegangan yang di sediakan oleh sekolah ditunjang dengan buku-buku Paket dan LKS siswa berdasarkan Kurikulum k13 yang dipakai saat ini.

Tabel 4.7. Bahan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentasi |
|-----|------------------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya, memiliki Bahan | 45 | 95% |
| 2. | Kadang-kadang Memiliki Bahan | 5 | 5% |
| 3. | Tidak Memiliki Bahan | - | - |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa 95% responden menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah memiliki bahan, yang menyatakan kadang-kadang 5% sedangkan yang menyatakan tidak menggunakan tidak ada. Sehingga Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuat Silabus dapat dikategorikan sangat baik.

2) Metode yang digunakan dalam Penyampaian Materi

Metode atau cara yang dipakai guru dalam penyampaian materi suatu pembelajaran sangat beragam yaitu ada metode ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok dll. Hal ini terlihat pada saat observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan.

Tabel 4.8. Metode yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentasi |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya, bervariasi | 40 | 90% |
| 2. | 2 metode | 10 | 10% |
| 3. | 1 metode | - | - |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa 90% responden menyatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai metode pembelajaran, yang menyatakan kadang-kadang 10% sedangkan yang menyatakan tidak menggunakan tidak ada. sehingga Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai metode pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik.

3) Media yang digunakan

Dari wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam bahwa media yang digunakan pada Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam beragam, mulai dari Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri menjadi media utama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan motivator atau fasilitas untuk mengoptimalkan pembelajaran. Kemudian berupa alat tulis/media cetak atau buku, gambar-gambar atau foto, dengan memakai media virtual seperti televisi, ataupun dengan menggunakan LCD, ataupun dengan peragaan-peragaan yang digunakan.

Tabel 4.9. Media Yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentasi |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Banyak media | 45 | 90% |
| 2. | 2 media saja | 10 | 10% |
| 3. | 1 media saja | - | - |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa 90% responden menyatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai media pembelajaran, yang menyatakan kadang-kadang 10% sedangkan yang menyatakan tidak menggunakan tidak ada. Sehingga Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai media pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik.

Proses belajar mengajar ini melibatkan guru dan siswa didalam kelas meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kesempatan bertanya

yang diberi oleh guru Agama Islam dengan memperhatikan tujuan dari pembelajarannya tersebut yaitu untuk mengarahkan siswa pada tujuan yang ingin dicapai, sekaligus menjadi pegangan guru untuk menentukan tujuan pembelajaran siswa sehingga siswa mempunyai kemampuan yang sudah ditentukan sebelumnya sesudah menyelesaikan mata pelajaran yang diajarkan.

Adapun aktivitas guru dalam penyampaian materi Pembelajaran dilihat dari metode yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan penulis, metode yang digunakan ialah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Adapun media yang dapat digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran bisa digolongkan kedalam kategori, yakni :

- 1) *Realthings*, yaitu manusia (guru) itu sendiri, benda-benda sesungguhnya serta kejadian yang dialami. Pengajar ialah media utama dalam proses belajar mengajar yang merupakan motivator atau fasilitas siswa untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran.
- 2) *Verval representation*, meliputi media tulis/cetak, buku teks dan lain-lain.
- 3) *Grafic representation*, meliputi chard, diagram gambar ataupun lukisan.
- 4) *Still ficture*, foto, slide, film serif, OPH serta media virtual lain.
- 5) *Motion future*, berupa film, televisi, video, tape dan lain-lain.

6) *Simulation*, yakni permainan yang meniru peristiwa yang sesungguhnya, contohnya kisah nabi.

Kompetensi yang wajib dimiliki siswa tersebut yakni tujuan yang bersifat kognitif, efektif dan psikomotorik.

4) Alokasi waktu

Adapun mengenai alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran untuk kelas 1 s/d kelas 3 yaitu 2 x 30 menit dalam seminggu, sedangkan untuk kelas 4 s/d kelas 6 yaitu 3 x 35 menit dalam seminggu.

Dengan melihat cara guru memanfaatkan waktu untuk kelas 4 s/d kelas 6 yang alokasi waktunya 3 x 35 menit, materi pelajaran bisa diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tetapi untuk kelas 1 s/d kelas 3 yang alokasi waktunya Cuma 2 x 30 menit dalam seminggu, maka guru perlu melakukan berbagai cara agar materi bisa diselesaikan dengan waktu yang telah ditetapkan dan keaktifan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah.

5) Aktivitas Siswa dan Guru dalam proses Belajar Mengajar

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10. : Keaktifan Siswa Bertanya pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentasi |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya, aktif | 35 | 70% |
| 2. | Kadang-kadang | 15 | 30% |
| 3. | Tidak aktif | - | - |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 70% responden menyatakan aktif dalam mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam baik, dan yang menyatakan kadang-kadang 30% kurang, sedangkan yang menyatakan tidak aktif tidak ada. Dengan demikian keaktifan siswa dalam mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan baik.

Kemudian tabel ini akan menggambarkan keaktifan siswa bertanya pada saat Pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Tabel 4.11. : Keaktifan Siswa Bertanya pada saat Pelajaran Pendidikan Agama Islam

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentasi |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya, aktif | 25 | 50% |
| 2. | Kadang-kadang | 20 | 40% |
| 3. | Tidak aktif | 5 | 10% |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Dari tabel tersebut bisa diketahui 50% responden aktif bertanya pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, cukup dan yang menyatakan kadang-kadang 40% cukup, sedangkan yang menyatakan tidak aktif 10% dalam kategori kurang sekali.

Dengan demikian keaktifan siswa bertanya pada saat Pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dapat dikategorikan cukup. Untuk mengetahui kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12. : Guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan pertanyaan pada saat memulai dan mengakhiri pelajaran kepada siswa

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Sering | 26 | 52% |
| 2. | Kadang-kadang | 16 | 32% |
| 3. | Tidak pernah | 8 | 16% |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 52% responden yang menyatakan sering, guru Agama memberikan pertanyaan pada saat memulai pelajaran kepada siswa cukup dan 32% responden yang menyatakan kadang-kadang, cukup sedangkan yang menyatakan tidak pernah 16% responden ini dalam kategori kurang.

Dengan demikian dari hasil tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan pertanyaan pada saat memulai pelajaran kepada siswa dalam kategori cukup.

6) Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud disini ialah evaluasi mengenai proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan siswa. Evaluasi performace yaitu penelitian yang berkaitan dengan semua

kegiatan yang dilakukan baik kegiatan mengajar ataupun kegiatan belajar sampai sejauh mana tujuan yang ditentukan bisa tercapai. Penilaian ini bisa dilakukan dengan : fase pertama bersifat formatif dan fase kedua bersifat sumatif hal tersebut dapat dilihat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Faktor Pendidik

Guru dalam melakukan proses belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru tersebut. Maka seorang guru tidak mudah untuk melakukan proses belajar mengajar jika tidak mengetahui dunia pendidikan.

Faktor pendukung profesional guru berkenaan dengan latar belakang Pendidikan guru tersebut bertugas. Dari data yang didapat mata latar belakang guru agama Islam diploma dua tetapi pengalaman mengajar cukup lama.

Dari diatas dapat diketahui bahwa keaktifan dalam mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kategori baik maka tabel dibawah ini akan menggambarkan bagaimana penghargaan seorang guru terhadap aktivitas siswanya tersebut dan apakah ia selalu menggunakan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya guru agama islam mengajar sesuai dengan waktu yang diterapkan.

Tabel 4.13. : Guru Agama mengajar tepat waktu

| No. | Kategori jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Selalu Tepat | 32 | 64% |
| 2. | Kadang-kadang | 10 | 20% |
| 3. | Selalu Terlambat | 8 | 16% |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut bisa diketahui bahwa 64% responden menyatakan guru agama masuk mengajar tepat waktu baik, dan yang menyatakan kadang-kadang terbukti 20% responden, kurang, sedangkan yang menyatakan selalu terlambat 16% ini dalam kategori kurang sekali. Dengan demikian tepat tidaknya waktu guru agama dalam memberikan pelajaran termasuk kategori baik untuk mengetahui kegiatan guru dalam proses belajar mengajar akan digambarkan pada tabel berikut.

Setiap guru yang mengajar tentu tidak sama dalam menyajikan pelajaran untuk membangkitkan perhatian siswa guru diminta untuk menggunakan metode yang bervariasi supaya siswa selalu bergairah dan tidak jenuh. Materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan dapat lebih mudah dipahami dan akan membekas dalam jiwa anak jika materi tersebut disertai dengan praktek, seperti gerakan shalat, wudhu, dan membawa siswanya untuk praktek atau hanya di jelaskan dengan rinci saja.

Tabel berikut ini akan menggambarkan tentang sering tidaknya Guru Agama Islam membawa siswanya untuk melaksanakan praktek

Tabel 4.14. : Guru Pendidikan Agama Islam sering membawa siswanya praktek

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Sering | 6 | 12% |
| 2. | Kadang-kadang | 28 | 56% |
| 3. | Jarang Sekali | 16 | 32% |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terbukti 56% responden menyatakan kadang-kadang guru Pendidikan Agama Islam membawa siswanya praktek dengan ini dapat diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Agama Islam yang membenarkan hal itu. Hal ini termasuk cukup, dan 32% responden yang menyatakan jarang sekali ini termasuk kurang, sedangkan 12% responden yang menyatakan sering kurang. Dengan demikian dari hasil tersebut menunjukkan kategori kurang sekali guru Pendidikan Agama Islam membawa siswanya praktek.

Selanjutnya untuk memperdalam materi yang sudah diberikan disekolah biasanya dilakukan dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswanya untuk mengetahui sering tidaknya guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas/pekerjaan rumah bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15. : Guru Agama Islam sering memberikan tugas untuk Dikerjakan dirumah

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Sering | 30 | 60% |

| | | | |
|----|---------------|----|------|
| 2. | Kadang-kadang | 18 | 36% |
| 3. | Tidak Pernah | 2 | 4% |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 60% responden menyatakan sering guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah ini termasuk baik, dan 36% responden menyatakan kadang-kadang ini kurang, sedangkan 4% responden menyatakan tidak pernah termasuk kurang sekali. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah berada pada kategori baik.

b. Faktor Minat (anak didik)

Rasa senang anak didik terhadap suatu pelajaran juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tabel berikut akan menggambarkan tentang rasa senang siswa terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.16. : Rasa senang siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Senang | 44 | 88% |
| 2. | Biasa-biasa saja | 6 | 12% |
| 3. | Tidak Senang | - | - |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terbukti 88% responden menyatakan senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam berada dalam baik sekali, 12% responden menjawab biasa-biasa saja berada dalam kurang sekali, dan yang menjawab tidak senang tidak ada. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa rasa senang siswa terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan baik sekali.

Bila rasa senang terhadap suatu pelajaran tumbuh maka hal ini akan membawa kepada perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru apalagi seorang guru mampu membangkitkan perhatian siswa dengan cara menggunakan metode yang sifatnya menimbulkan semangat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang akan diberikan.

Tabel berikut ini akan menggambarkan tentang perhatian siswa terhadap pelajaran diberikan oleh guru.

Tabel 4.17. : Perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru Agama Islam

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|-----|---------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya, memperhatikan | 24 | 48% |
| 2. | Kadang-kadang | 26 | 52% |
| 3. | Tidak memperhatikan | - | - |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa 52% responden menyatakan kadang-kadang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam berada cukup 48% responden menyatakan memperhatikan berada cukup, Sedangkan yang menjawab tidak memperhatikan tidak ada. Dengan demikian perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori cukup.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana tidak dapat terlepas dengan kegiatan belajar mengajar baik disekolah maupun belajar dirumah. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa paling tidak siswa harus mempunyai beberapa buah buku pegangan dan minimal satu buku yang dapat membantu siswa dalam belajar. Dalam hal ini akan terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18. : Siswa yang memiliki buku-buku pegangan
Agama Islam

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|-----|------------------------|-----------|------------|
| 1. | Memiliki beberapa buku | 26 | 52% |
| 2. | Memiliki satu buku | 24 | 48% |
| 3. | Tidak memiliki | - | - |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut bisa diketahui bahwa siswa yang memiliki beberapa buku 52% berada cukup, dan 48%

responden menjawab memiliki satu buku ini cukup, sedangkan yang menjawab tidak memiliki tidak ada. Dengan demikian dari hasil tersebut diatas bahwa siswa yang memiliki buku pegangan Pendidikan Agama Islam berada dalam kategori cukup.

Tabel berikut akan menyajikan tentang mendukung tidaknya sarana dan prasarana Pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah.

Tabel 4.19. : Mendukung tidaknya sarana dan prasarana atau alat Pelajaran Pendidikan Agama Islam

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Mendukung | 20 | 40% |
| 2. | Kurang Mendukung | 20 | 40% |
| 3. | Tidak Mendukung | 10 | 20% |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut bisa diketahui bahwa 40% responden menyatakan sarana dan prasarana Pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah mendukung, ini berada cukup. Sedangkan yang menyatakan kurang pendukung sebanyak 40% ini cukup dan yang menyatakan tidak mendukung 20%. Dengan demikian mendukungnya sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam berada dalam kategori cukup.

Hal ini disebabkan sekolah ini belum memiliki tempat khusus untuk melakukan shalat (Mushalla/Langgar).

d. Faktor Waktu

Mengenai faktor ini harus diketahui lagi apakah waktu yang disediakan untuk Pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup atau masih perlu ditambah lagi. Maka hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.20. : Waktu yang tersedia untuk Pelajaran Pendidikan Agama Islam

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Cukup | 38 | 76% |
| 2. | Kadang-kadang | 8 | 16% |
| 3. | Perlu ditambah | 4 | 8% |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 76% responden menyatakan waktu yang tersedia cukup untuk Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan ini dapat diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam hal ini termasuk baik, dan yang menyatakan kadang-kadang ada 16% ini termasuk kurang sekali dan yang menyatakan perlu ditambah ada 8% ini termasuk kurang sekali.

Berdasarkan tabel tersebut bisa diketahui bahwa waktu yang tersedia cukup untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam berada dalam kategori baik.

e. Faktor Lingkungan

Selain lingkungan keluarga yang mempengaruhi anak didik ada lagi yang tidak kalah pentingnya yaitu lingkungan masyarakat dimana tempat mereka tinggal. Berikut akan diketahui fanatik tidaknya masyarakat disekitar tempat tinggal anak didik terhadap Agama Islam.

Berikut ini akan diketahui apakah orang tua siswa selalu mengajak anaknya untuk mengulang pelajaran dirumah akan terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.21. : Orang tua mengajak anaknya untuk mengulang pelajaran dirumah

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|-----|-----------------------|-----------|------------|
| 1. | Selalu Mengajak | 35 | 70% |
| 2. | Kadang-kadang | 15 | 30% |
| 3. | Tidak Pernah Mengajak | - | - |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Tabel tersebut menggambarkan bahwa orang tua selalu mengajak anaknya mengulang pelajaran dirumah termasuk baik terbukti 70% responden menyatakan begitu, dan yang menyatakan kadang-kadang 30% ini juga berada kurang, sedangkan yang tidak pernah mengajak tidak ada.

Berdasarkan hasil tersebut memperlihatkan bahwa orang tua yang selalu mengajak anaknya mengulang pelajaran dirumah berada dalam kategori baik.

Kemudian pelajaran agama yang diterima oleh anak dapat menyerap dalam jiwanya maka hal ini dapat dilihat dari Amaliyah sehari-hari, misalnya selalu mengerjakan segala perintah-nya dan menjauhi larangan-nya.

Tabel 4.22. : Orang tua mengajak siswa mengerjakan shalat

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Selalu Mengajak | 35 | 70% |
| 2. | Kadang-kadang | 15 | 30% |
| 3. | Tidak Mengajak | - | - |
| | Jawaban | 50 | 100% |

Tabel tersebut menggambarkan bahwa 70% responden menyatakan orang tua mengajak siswa mengerjakan shalat, termasuk baik, dan 30% responden yang menyatakan kadang-kadang ini termasuk kurang, sedangkan responden yang menyatakan tidak mengajak tidak ada.

Sehingga bisa diketahui bahwa orang tua siswa yang tidak mengajak anaknya selalu mengerjakan shalat tidak ada.

Tabel 4.23: Fanatik tidaknya masyarakat di sekitar tempat tinggal anak didik terhadap agama

| No. | Kategori Jawaban | Frekuensi | prosentase |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya, fanatik | 26 | 52% |
| 2. | Biasa-biasa saja | 20 | 40% |
| 3. | Tidak Fanatik | 4 | 8% |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Tabel tersebut menggambarkan bahwa 52% responden menyatakan masyarakat yang fanatik terhadap agama hal ini, hal ini termasuk cukup, dan 40% responden yang menyatakan biasa-biasa saja, termasuk cukup, dan 8% yang menyatakan tidak fanatik ini berada kurang sekali.

Sehingga bisa diketahui bahwa masyarakat yang fanatik yang berada disekitar tempat tinggal anak didik berada dalam kategori cukup.

Tabel 4.24 : Ada tidaknya pengajian keagamaan di sekitar tempat tinggal anak didik

| No. | Kategori jawaban | Frekuensi | Prosentase |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Ya, ada | 40 | 80% |
| 2. | Kadang-kadang | 5 | 10% |
| 3. | Tidak ada | 5 | 10% |
| | Jumlah | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 80% bahwa responden menyatakan adanya pengajian keagamaan disekitar tempat tinggal anak didik, termasuk baik sekali, dan yang menyatakan kadang- kadang ada 10% termasuk kurang sekali, dan yang menyatakan tidak ada 10% juga termasuk kurang sekali.

C. Analisis Data

Setelah menyajikan data kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut, agar menganalisis terarah penulis mengemukakan berdasarkan penyajian data pula yaitu :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 7 Dirgahayu Kotabaru

a. Perencanaan Guru dalam Mengajar

Komponen pertama yang dilakukan guru agama dalam merencanakan pembelajaran adalah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kegiatan ini sangat penting karena dari sisi sudah tergambar apa yang harus dilakukan seorang guru dan juga merupakan petunjuk bagi guru tentang titik akhir yang harus dicapai dalam proses pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam bahwa kegiatan Perencanaan guru sebelum ingin memulai proses belajar mengajar sudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian perencanaan guru sebelum memulai proses belajar mengajar dapat dikatakan baik.

b. Pelaksanaan

1) Materi/Kurikulum/Buku Pegangan

Materi harus sesuai kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Untuk memenuhi materi tersebut harus mempunyai buku pegangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi materi atau bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kepada buku-buku pegangan yang di sediakan oleh sekolah ditunjangn dengan buku LKS siswa berdasarkan kurikulum yang dipakai saat ini.

2) Metode yang digunakan dalam penyampaian materi

Metode atau cara yang dipakai guru dalam penyampaian materi suatu pembelajaran sangat beragam. Hal ini terlihat pada saat obervasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan penggunaan metode tersebut yakni metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan campuran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut bisa dikatakan bahwa penyampaian materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bida diterima dengan baik oleh siswa dengan menggunakan metode terebut. Dengan demikian dalam penyampaian materi dapat dikatakan baik.

3) Media yang digunakan

Dari wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa media yang digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam beragam, mulai dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri menjadi media utama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan motivator atau fasilitas untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Kemudian berupa alat tulis/media cetak atau buku, gambar-gambar atau foto, dengan memakai media virtual seperti televisi, atau pun dengan menggunakan LCD, ataupun dengan peragaan-peragaan yang dilakukan.

4) Alokasi Waktu

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam alokasi yang disediakan untuk Pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang tersedia untuk kelas 4, 5 dan 6, namun untuk kelas rendah kelas 1, 2, dan 3, diperlukan berbagai cara agar materi dapat terselesaikan dengan baik.

5) Aktivitas siswa dan guru dalam proses Belajar Mengajar

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar baik secara fisik, mental, maupun emosional sangat dituntut dalam proses belajar mengajar tanpa ada keterlibatan siswa tersebut sehingga tujuan tidak akan tercapai.

Pada tabel 4.10. terdapat 35 orang (70%) siswa yang aktif dalam mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dikategorikan baik. Kemudian pada tabel 4.11. digambarkan bahwa sebagian siswa cukup aktif dalam bertanya pada saat pelajaran berlangsung, ini terbukti 25 orang (50%) siswa yang menyatakan begitu. Menurut analisa, siswa yang menyatakan begitu. Menurut analisa, siswa yang aktif bertanya pada saat

pelajaran berlangsung tentu mereka akan memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang diberikan bila dibanding dengan siswa yang tidak bertanya.

Selama proses belajar mengajar berlangsung kegiatan guru juga mutlak diperlukan selain menyampaikan materi pelajaran juga memberikan bimbingan, pemberian tugas, tanya jawab atau lainnya. Selain itu pula kegiatan guru membangkitkan gairah dan semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru ialah memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Pada tabel 4.12. bahwa guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pada saat pelajaran ingin memulai pelajaran kepada siswa (pretest) berada cukup terbukti 26 orang (52%) yang menyatakan begitu, maka dalam hal ini tingkat perhatian siswa dalam materi pelajaran yang diberikan berada dalam kategori cukup.

Pada tabel-tabel diatas menurut penulis dapat digambarkan bahwa kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari segi kebiasaan yang dilakukan guru setiap kegiatan belajar mengajar selalu membuat RPP terlebih dahulu dan metode yang digunakan pun sudah baik.

6) Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud disini ialah evaluasi mengenai proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan siswa. Evaluasi performace yaitu penelitian yang berkaitan dengan semua kegiatan yang dilakukan baik kegiatan mengajar ataupun kegiatan belajar sampai sejauh mana tujuan yang ditentukan bisa tercapai. Penilaian ini bisa dilakukan dengan : fase pertama bersifat formatif dan fase kedua bersifat sumatif hal tersebut dapat dilihat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Faktor guru

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya sebatas pemberian pengetahuan yang dimilikinya, namun pula berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing yang bertugas memberi pengarahan kepada siswa dalam belajar. Oleh sebab itu proses belajar mengajar dituntut kualitas guru yang profesioanal. Kualitas guru tersebut dapat meliputi latar belakang pendidikan formal yang dimiliki nya pengalaman mengajar maupun pengetahuan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidikan terakhir guru bidang studi Agama Islam adalah S1 tetapi tingkat pengalaman mengajarnya sudah cukup lama.

Kemudian mengenal kedisiplinan waktu yang dimiliki guru agama untuk melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan waktu yang ditetapkan juga merupakan komponen penting dalam keberhasilan pembelajaran. Apabila guru tepat waktu untuk melakukan proses belajar mengajar berarti dia telah mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

Pada tabel 4.12. tergambar 32 orang (64%) yang menyatakan guru agama mengajar tepat waktu, ini dalam kategori baik.

Dari segi pemakaian metode sudah dapat dikatakan baik dalam penyampaian materi. Mengingat materi pelajaran agama cukup banyak dan agar siswa tidak merasa bosan terhadap penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru agama, maka tidak ada salahnya guru membawa siswa untuk melakukan kegiatan praktek, misalnya materi shalat, wudhu dan lainnya. Karena dengan mengadakan praktek, materi yang diberi dapat lebih mudah dipahami dan akan membekas dalam jiwa anak.

Pada tabel 4.13. digambarkan bahwa guru agama membawa siswanya untuk praktek termasuk kategori kurang sekali, ini terbukti hanya 6 orang (12%) saja yang mengatakan sering, sedangkan yang menjawab kadang-kadang saja 28 orang (56%).

Kemudian mengenai pemberian tugas oleh guru terhadap siswa untuk dikerjakan dirumah termasuk baik ini bisa dilihat pada

tabel 4.14. terbukti 30 orang (60%) yang menyatakan sering. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian tugas oleh guru agama kepada siswa termasuk dalam kategori baik.

b. Faktor Minat (anak didik)

Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa kebanyakan siswa menyenangi Pelajaran Agama Islam bisa dilihat pada tabel 4.15. ini terbukti 44 orang (88%) yang menyatakan senang. Hal ini sangat menentukan keberhasilan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Karena adanya rasa senang terhadap pelajaran agama, maka ini akan menjadi pendorong bagi mereka yang selalu memperhatikan terhadap pelajaran yang diberikan.

Namun berdasarkan data yang didapat pada tabel 4.16. digambarkan 24 orang (48%) siswa yang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru agama dan ini termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibenarkan oleh guru agama tersebut.

c. Faktor sarana dan prasarana

Fasilitas belajar yang dimiliki siswa berupa buku pegangan Pendidikan Agama Islam yang memudahkan siswa untuk mempelajari pelajaran agama yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak perlu mencatat lagi dan siswa bisa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru agama. Pada tabel 4.17. didapat 26 orang (52%)

siswa yang memiliki beberapa buku pegangan, ini termasuk dalam kategori cukup.

Pada tabel 4.18. didapat 25 orang (50%) siswa yang menyatakan sarana/alat untuk Pendidikan Agama Islam disekolah mendukung, hal ini dikategorikan cukup. Dengan ini diperkuat oleh hasil observasi secara langsung serta data-data yang diperoleh ditata usaha dan guru agama.

d. Faktor Alokasi Waktu

Apabila suatu kegiatan pembelajaran lancar maka materi yang telah disampaikan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Dari hasil wawancara yang didapat dari guru bidang studi Agama Islam sudah mempergunakan waktu tersedia dengan baik, dengan ini diperkuat pada data tabel 4.19. bahwa 38 orang (76%) yang menyatakan cukup waktu.

Mengingat waktu yang tersedia disekolah cukup terbatas, seorang siswa yang ingin pandai atau ingin menguasai suatu pelajaran tertentu tidak hanya menerima ilmu dari guru disekolah saja, akan tetapi dia harus belajar sendiri dirumah.

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan keluarga adalah faktor yang sangat penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak karena dari lingkungan keluargalah pertama kali anak menerima pengaruh pribadinya.

Kalau dilihat dari faktor lingkungan keluarga yaitu peran orang tua untuk mengajak anaknya mengulang pelajaran agama dirumah termasuk dalam kategori baik. Ditabel 4.20. terbukti 35 orang (70%) anak mengatakan seperti itu.

Setelah lingkungan keluarga maka lingkungan sekolah merupakan selanjutnya. Disekolah anak mulai mendapatkan pengalaman baru yang lebih luas. Dalam hal ini tugas pendidik untuk memberikan dasar agama kepada siswanya, karena itulah hubungan orang tua dengan sekolah sangat penting agar tujuan pendidikan mudah dicapai.

Shalat adalah tiangnya agama dalam amaliyah sehari lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam hal pelaksanaan shalat ini. Orang tua selalu mengajak anaknya untuk shalat terlihat dalam tabel 4.21. sebanyak 35 orang (70%). Hal ini termasuk dalam kategori baik.

Kemudian yang tidak kalah pentingnya dalam pembentukan kepribadian siswa (anak didik) adalah lingkungan disekitar tempat tinggal mereka (masyarakat), yang merupakan tempat anak bergaul selain dilingkungan keluarga.

Dalam tabel 4.22. didapat 26 orang (52%) yang menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal anak didik yang fanatik terhadap Agama Islam dikategorikan cukup. Hal ini bisa dilihat dari adanya pengajian keagamaan yang ada disekitar tempat

tinggal anak didiknya, dapat dilihat pada tabel 4.23. terbukti 40 orang (80%) yang menyatakan begitu, ini termasuk kategori baik sekali.

Antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sama-sama mempengaruhi keberhasilan Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuannya, sebab siswa lebih banyak bergaul dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dibanding disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah bahwa usaha-usaha yang dapat mereka lakukan untuk menanggulangi hambatan-hambatan dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 7 Dirgahayu Kotabaru.

f. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berupaya semaksimal mungkin mengusahakan dan meminta bantuan kepada pemerintah serta bermusyawarah tentang hal-hal itu dengan orang tua siswa agar segala kekurangan terutama mengenai alat/fasilitas bisa teratasi secepatnya. Kemudian kepala guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah meminta agar dapat memanfaatkan waktu dan kondisi tempat dengan menggunakan alat/fasilitas seadanya.

g. Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Menurut pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam, beliau lebih sering menggunakan metode campuran, karena jumlah materi cukup banyak sedangkan waktu sangat terbatas. Tetapi meskipun demikian tidak tertutup kemungkinan bagi guru agama untuk menerapkan metode yang sesuai dengan materinya serta keadaan pada saat pelajaran sedang berlangsung.

Dengan berakhirnya penganalisaan data tentang faktor-faktor tersebut, maka selesailah kegiatan menganalisa data secara keseluruhan. Selanjutnya penulis akan mengambil kesimpulan akhir dengan cara menghitung secara total semua hasil nilai yakni mengenai bagaimana Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 7 Dirgahayu Kotabaru.

Adapun perhitungan tersebut yaitu:

1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 7 Dirgahayu Kotabaru.

a) Perencanaan Guru dalam Mengajar

- Silabus Guru untuk siswa Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam : 85%

- Guru menggunakan RPP untuk siswa Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam : 90%

Jumlah : $\frac{175}{2}$

: 87.5 %

Berarti kategori ini adalah sangat baik

b) Pelaksanaan

- Bahan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam : 90%
 - Metode yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam : 90%
 - Media Yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam ; 90%
- Jumlah : $\frac{270}{3}$
: 90%

Berarti kategori ini adalah baik sekali

c) Aktivitas Siswa dan Guru dalam proses Mengajar

- Nilai keaktifan siswa dalam mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam : 70%
- Nilai keaktifan siswa bertanya pada Saat Pelajaran Pendidikan Agama Islam : 50%
- Nilai guru agama dalam memberikan Pertanyaan pada pada saat mau memulai Pelajaran kepada siwa : 52%

Jumlah : $\frac{172\%}{3}$

: 57.33%

Berarti kategori ini adalah cukup

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam

a) Faktor Guru

- Nilai tepatnya waktu guru agama masuk mengajar : 64%

- Nilai sering tidaknya guru agama
membawa praktek : 12%

- Nilai sering tidaknya guru agama memberikan tugas
Untuk dikerjakan dirumah : 60%

Jumlah : $\frac{136\%}{3}$

: 45.33%

Berarti kategori adalah cukup

b) Faktor Minat Siswa (anak didik)

- Nilai rasa senang siswa terhadap Pelajaran
Pendidikan Agama Islam : 85%

- Nilai perhatian siswa terhadap Pelajaran Pendidikan
Agama Islam : 48%

Jumlah : $\frac{133\%}{3}$

: 44.33%

Berarti kategori ini adalah cukup

c) Faktor Sarana dan Prasarana

- Nilai siswa yang memiliki buku pegangan
Pendidikan Agama Islam : 52%

- Nilai mendukungnya Sarana dan Prasarana : 50%

Jumlah : $\frac{102\%}{2}$
: 51%

Berarti kategori ini adalah cukup

d) Faktor Alokasi Waktu

- Nilai cukupnya waktu yang tersedia untuk Pelajaran Pendidikan Agama Islam : 76%
 - Nilai keaktifan siswa untuk mengulang Pelajaran Pendidikan Agama Islam dirumah : 50%
- Jumlah : $\frac{126\%}{2}$
: 63%

Berarti kategori ini adalah baik

e) Faktor Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

- Nilai seringnya siswa mengerjakan shalat dirumah : 70%
 - Nilai keaktifan masyarakat disekitar tempat tinggal Anak didik terhadap agama : 52%
 - Nilai adanya pengajian keagamaan disekitar tempat tinggal anak didik : 80%
- Jumlah : $\frac{202\%}{3}$
: 67.33%

Berarti kategori ini adalah baik

